**PENGARUH SIKAP SISWA TENTANG GURU DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA MTS. SA. AL-FURQAN LANDURI KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Abu Bakar Madani Bandia

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

[pasca\_ips@unikama.ac.id](mailto:pasca_ips@unikama.ac.id)

**ABSTRAK**

*Interaksi dua arah antara guru dengan murid belum optimal. Hal ini terlihat dari hampir tidak ada siswa yang bertanya setelah guru menjelaskan materi pelajarannya. Begitu pula dengan interaksi antar siswa, belum tercipta interaksi yang maksimal saat mereka melakukan diskusi kelas.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan: 1) Pengaruh Sikap siswa tentang guru terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTs SA. Al-Furqan Landuri Kabupaten Luwu Timur tahun pelajaran 2014/2015. 2) Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTs SA. Al-Furqan Landuri Kabupaten Luwu Timur tahun pelajaran 2014/2015. 3) Pengaruh Sikap siswa tentang guru Dan Iklim Sekolah Secara Simultan Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTs SA. Al-Furqan Landuri Kabupaten Luwu Timur tahun pelajaran 2014/2015.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs SA. Al-Furqan Landuri Kabupaten Luwu Timur tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 125 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi yang ada, yaitu 37 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proportional random sampling.*

*Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Terbukti ada pengaruh Sikap siswa tentang guru terhadap Hasil Belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 kurang dari alpha 0,05 dan hasil Uji t = 1.836 lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 1.836 > 1.689. 2) Terbukti ada pengaruh Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 kurang dari alpha 0,05 dan hasil Uji t = 3.690 lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 3.690 > 1.689. 3) Terbukti ada pengaruh Sikap siswa tentang guru dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabelpadatarafsignifikansi5% yaitu 18.766> 3.267. Nilai probabilitas 0,000 < 0,05 maka hipotesis H0 ditolak yang berarti Sikap siswa tentang guru (X1) dan Iklim Sekolah (X2) secara simultan berkontribusi signifikan terhadap Hasil Belajar ( Y ).*

*Kata kunci: Sikap siswa tentang guru, Iklim sekolah, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan atau pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat, metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masih rendahnya mutu yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Hal ini tercermin pada hasil belajar peserta didik yang masih banyak dibawah standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu, masalah ini perlu mendapatkan perhatian dari semua komponen masyarakat terutama pihak sekolah karena produk pendidikan yang kualitasnya rendah akan memberi efek samping yang kurang menguntungkan bagi pembangunan, khususnya dalam menghadapi era globalisasi.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, Suharsimi. 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs SA. Al-Furqan Landuri Kabupaten Luwu Timur tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 125 siswa. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Kelas VII A = 21 siswa

Kelas VII B = 21 siswa

Kelas VIII A = 20 siswa

Kelas VIII B = 20 siswa

Kelas IX A = 21 siswa

Kelas IX B = 22 siswa

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2009:118). Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto (2010:131) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, haruslah ditempuh metode-metode yang benar dalam setiap langkah, termasuk sampel, Arikunto (2010:107) mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih…”.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi yang ada, yaitu 37 siswa. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Kelas VII A = 21 siswa x 30% = 6 siswa

Kelas VII B = 21 siswa x 30% = 6 siswa

Kelas VIII A = 20 siswa x 30% = 6 siswa

Kelas VIII B = 20 siswa x 30% = 6 siswa

Kelas IX A = 21 siswa x 30% = 6 siswa

Kelas IX B = 22 siswa x 30% = 7 siswa

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proportional random sampling.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumen.

Metode Angket atau Kuesioner

Dijelaskan dalam Suharsimi (2010:194) bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel Sikap siswa tentang guru dan iklim sekolah.

Metode Dokumen

Suharsimi (2010:274) menjelaskan bahwa metode dokumen adalah mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nilai siswa yaitu Nilai Rapot pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

**Validitas Dan Reliabilitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Instrumen dikatakan valid apabila mampu apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Ghozali (2005:50) untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka dengan membandingkan antara nilai (rhitung) dengan (rtabel) dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung > r tabel maka instrumen dikatakan valid, apabila r hitung < r tabel maka intrumen dikatakan tidak valid. Perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Suharsimi, 2006:178). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2009:41). Nunnaly, 1967 dalam Ghozali (2005:42) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha >* 0,60. Jika nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,60 maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel. Perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

**Teknik Analisis Data**

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat *normal* probability *plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011:160). Deteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan melihat histogram residualnya.

**Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya jika hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan nonlinier. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi > 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi di Butir soal adanya korelasi antar variable bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF). Apakah nilai VIF<10 maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel bebas dan sebaliknya.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel Sikap siswa tentang guru (X1) dan Iklim sekolah (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Tahapan analisis regresi berganda sebagai berikut:

Mencari Persamaan Regresi Linear Berganda

Y = a + b1x1 + b2x2 + e

Keterangan:

Y : Hasil Belajar

a : Koefisien Regresi

b1 : Koefisien regresi untuk Sikap siswa tentang guru

b2 : Koefisien regresi untuk Iklim sekolah

x1 : Sikap siswa tentang guru

x2 : Iklim sekolah

e : error

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

**Uji Simultan (Uji F)**

Jika nilai signifikasi < (0,05), atau koefisien f hitung signifikan pada taraf kurang dari 5 % maka Ha diterima.

Jika nilai signifikan < (0,05), atau koefisien f hitung pada taraf lebih dari 5%, maka Ha ditolak.

**Hipotesis yang diajukan yaitu**:

Ha diterima artinya Sikap siswa tentang guru dan Iklim sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar pada pelajaran IPS.

Ha ditolak artinya Sikap siswa tentang guru dan Iklim sekolah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar pada pelajaran IPS.

**Uji Parsial (Uji t)**

Jika nilai signifikan < (0,05) atau koefisien t hitung signifikan pada taraf kurang dari 5%, maka Ha ditolak.

Jika nilai signifikan > (0,05) atau koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih dari 5%, maka Ha diterima. Hipotesis yang diajukan adalah:

H1 diterima artinya. Sikap siswa tentang guru berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS.

H1 ditolak artinya Sikap siswa tentang guru tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS.

H2 diterima artinya Iklim sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS.

H2 ditolak artinya Iklim sekolah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPS.

**SIMPULAN**

Hasil analisa data tersebut diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terbukti ada pengaruh Sikap siswa tentang guru terhadap Hasil Belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 kurang dari alpha 0,05 danhasil Uji t = 1.836 lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 1.836 >1.689.

Terbukti ada pengaruh Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 kurang dari alpha 0,05 dan hasil Uji t = 3.690 lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 3.690 >1.689.

Terbukti ada pengaruh Sikap siswa tentang guru danIklim Sekolah terhadap Hasil Belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabelpadatarafsignifikansi5% yaitu 18.766>3.267. Nilai probabilitas 0,000<0,05 maka hipotesis H0 ditolak yang berarti Sikap siswa tentang guru (X1) dan Iklim Sekolah (X2) secara simultan berkontribusi signifikan terhadap Hasil Belajar ( Y ).

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Darsono, Max. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2005. Analisis multivariate menggunakan SPSS. Semarang: BP UNDIP

Hamalik, Oemar. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Hening Pratiwi. 2012. Hubungan Profesionalisme Guru Dan Iklim Sekolah (Studi Tentang Profesionalisme Guru Di SMA 78 Dan SMA 112 Jakarta Barat). Universitas Indonesia.

Iskandar. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: GP Press.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Lia Dwi Septiawati. 2013. Pengaruh Sikap siswa tentang guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhamadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Lampung.

Restu Ilmiah. 2010. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Sikap Siswa SISWA TENTANG GURU Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Man 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi FKIP Universitas Lampung.

Septiani, Isti. 2013. Pengaruh Iklim Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Survey Pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Pasundan Se-Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Slameto.2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.

Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekataan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.